

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sekolah dasar sering disebut sebagai anak masa sekolah. Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun, yang memiliki sifat individual, bergerak aktif, kuat dan mulai tidak bergantung dengan orang tua (Moehji, 2003). Umumnya usia sekolah dasar ini rentan terkena karies gigi, dikarenakan pada usia tersebut anak suka membeli makanan dan minuman yang sesuai keinginannya (Worotitjan, 2013).

Karies gigi merupakan penyakit yang sering terjadi pada jaringan keras gigi yang disebabkan adanya aktivitas mikroorganisme dalam karbohidrat yang difermentasikan. Kebiasaan mengonsumsi karbohidrat yang diragikan terutama gula sukrosa, akan dimetabolisme oleh bakteri *Streptococcus mutans*. Bakteri tersebut bersifat kariogenik karena mampu membuat asam. Dalam suasana asam, bakteri akan tumbuh subur dan menempel ke permukaan gigi. Hal ini dikarenakan, adanya kemampuan membuat polisakarida ekstra sel yang bersifat lengket sehingga bakteri mudah untuk menempel dan saling melekat pada gigi yang akan menimbulkan terjadinya karies gigi (Kidd, 1992).

Karies gigi ini dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yaitu bisa disebabkan oleh keadaan gigi tersebut serta makanan dan minuman yang sering dikonsumsi. Mengonsumsi makanan kariogenik setiap hari dalam jumlah yang banyak, beresiko tinggi terkena karies dibandingkan dengan mengonsumsi makanan kariogenik setiap hari dalam jumlah yang sedikit

(Sariningsih, 2012). Makanan kariogenik merupakan makanan yang mengandung gula sukrosa, memiliki rasa manis dan beresiko membuat karies gigi (Kartaesapoetra, 2010). Jenis dari makanan kariogenik ini sangat beragam, yaitu makanan yang bersifat manis, lunak, dan mudah menempel di gigi seperti permen, coklat dan es krim. Kebiasaan anak adalah senang mengonsumsi makanan kariogenik, karena memiliki rasa yang manis dan enak. Selain rasanya yang manis dan enak, makanan kariogenik memiliki harga yang murah, mudah didapatkan, dan dijual dalam berbagai bentuk serta warna makanan yang bervariasi dan disukai anak-anak (Cakrawati, 2012).

Di Indonesia, prevalensi kejadian karies gigi pada anak mengalami perlonjakan 60-90% (WHO, 2007). Menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyatakan bahwa 89% penderita karies gigi adalah anak-anak. Penduduk Indonesia pada usia 10 tahun keatas mengalami penyakit gusi sebesar 46%, dan 72% mengalami karies gigi. Prevalensi karies gigi pada anak usia 12 tahun sebesar 76,2% (Depkes RI, 2007).

Yuan (2013) mengatakan ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi indeks karies gigi pada anak disebabkan karena tingginya makanan kariogenik yang dikonsumsi anak. Makanan yang bersifat lengket, lunak, dan mudah melekat pada gigi apabila dibiarkan maka zat asam yang dihasilkan lebih banyak sehingga resiko terjadinya karies gigi semakin tinggi.

Faktor yang dapat mencegah timbulnya karies gigi adalah kebiasaan melakukan gosok gigi. Anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk

cenderung lebih banyak terkena karies gigi dibandingkan dengan anak yang sudah memiliki kebiasaan menggosok gigi baik. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran anak untuk melakukan gosok gigi yang baik. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan dua kali dalam sehari, bukan saat mandi pagi dan sore melainkan setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur (Talibo, 2016). Kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sangat penting, mengingat dampak yang akan ditimbulkan jika anak tidak menggosok gigi yaitu terjadinya karies gigi. Hal ini dikarenakan, pada malam hari terutama saat waktu tidur, frekuensi saliva manusia cenderung turun akibatnya mulut akan terasa kering dan proses penetralan plak tidak berlangsung optimal (Rahim, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi menggosok gigi malam sebelum tidur pada anak – anak di Indonesia sebesar 22,4%. Hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi, mengingat waktu menggosok gigi merupakan salah satu faktor penting dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga resiko untuk terkena karies gigi pada anak sekolah dapat diminimalisir.

Rahim (2015), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi malam hari dengan karies gigi di SDN Karang Tengah 07 Kota Tangerang. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin buruk kebiasaan dalam menggosok gigi malam hari (tidak menggosok gigi) dapat menyebabkan karies gigi, dan sebaliknya anak-anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi malam hari dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan pada anak usia sekolah dasar di kelas V dan VI Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang, yang

menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan menggosok gigi dengan status karies gigi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kebiasaan menggosok gigi malam hari dapat turut mencegah terjadinya karies gigi karena gigi menjadi bersih dari sisa makanan, bakteri, dan plak yang dapat merusak gigi.

Karies gigi merupakan penyakit multifaktoral dan penyebab utama dari timbulnya rasa nyeri serta kehilangan gigi. Karies gigi dianggap sebagai salah satu masalah utama yang berhubungan dengan kesehatan mulut pada anak-anak (Prakash, 1999). Menurut data dari *The Scientific Advisory Committee on Nutrition* (2015), mengatakan bahwa konsumsi gula sederhana merupakan faktor resiko terjadinya karies gigi dan obesitas. Konsumsi gula sederhana dalam jumlah tinggi sering dihubungkan dengan resiko tinggi terjadinya karies gigi dan menyebabkan peningkatan asupan total energi. Anak-anak yang sering mengonsumsi minuman bergula dapat menyebabkan peningkatan berat badan dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Karies gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti paparan florida, komposisi makanan, bakteri mulut, komposisi saliva dan laju aliran, serta struktur email gigi. Karies gigi dan obesitas juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti sosial ekonomi dan faktor kemasyarakatan, asupan kalori total, aktivitas fisik, faktor genetik, dan media (Butland, 2007).

Khaled (2016), mengatakan bahwa ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan karies gigi. Karies gigi dan obesitas dipengaruhi oleh beberapa faktor pola makan, gaya hidup, aktivitas fisik dan komposisi makanan. Obesitas dianggap sebagai prediktor karies gigi dan orang gemuk membutuhkan perawatan serta pemeriksaan gigi yang lebih sering.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kleco II Surakarta didapatkan hasil prevalensi anak yang sering mengonsumsi makanan kariogenik cukup tinggi yaitu 74,19%, dan prevalensi menggosok gigi malam masih rendah yaitu 48,4% sehingga beresiko untuk terjadinya karies gigi. Data status gizi yang diperoleh dari indeks parameter IMT/U, anak yang memiliki status gizi tidak normal lebih tinggi sebesar 63,71% dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi normal sebesar 36,29%. Status gizi anak yang tergolong tidak normal terdiri dari 9,67 berstatus gizi kurus, 29,03% berstatus gizi gemuk, dan 25,81% berstatus gizi obesitas. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik, Menggosok Gigi Malam, Kejadian Karies Gigi dan Status Gizi di SDN Kleco II Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah ingin mengetahui :

1. Apakah ada hubungan antara kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi di SDN Kleco II Surakarta?
2. Apakah ada hubungan antara kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan status gizi di SDN Kleco II Surakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi malam dengan kejadian karies gigi di SDN Kleco II Surakarta?
4. Apakah ada hubungan antara kejadian karies gigi dengan status gizi di SDN Kleco II Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik, menggosok gigi malam, kejadian karies gigi dan status gizi di SDN Kleco II Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- b. Mendeskripsikan kebiasaan menggosok gigi malam pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- c. Mendeskripsikan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- d. Mendeskripsikan status gizi pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- e. Menganalisis hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- f. Menganalisis hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan status gizi pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- g. Menganalisis hubungan kebiasaan menggosok gigi malam dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta
- h. Menganalisis hubungan kejadian karies gigi dengan status gizi pada anak Sekolah Dasar di SDN Kleco II Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa SDN Kleco II Surakarta

Siswa mendapatkan pengetahuan tentang kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik, menggosok gigi malam, kejadian karies gigi dan status gizi di SDN Kleco II Surakarta

2. Bagi SDN Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan edukasi bagi pihak sekolah tentang makanan kariogenik, menggosok gigi malam, karies gigi dan status gizi di SDN Kleco II Surakarta

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak makanan kariogenik dan tidak menggosok gigi malam terhadap karies gigi dan status gizi.